

Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan

Perceptions of Medan 13 State High School Students regarding the Case of Father Killing 4 Children in South Jakarta

Vidia Zahra Lubis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: vidiazahraa@gmail.com

ABSTRACT

News of a murder is an incident or event that takes someone's life intentionally or not, which is monitored by media crews who immediately go out into the field to carry out coverage which is then informed to the wider public. This research discusses and explains the perceptions of students at SMA Negeri 13 Medan regarding the case of a father who killed 4 children in South Jakarta. This research aims to determine the perceptions of SMAN 13 Medan students regarding the case of a father killing 4 children in South Jakarta. This research uses qualitative methods with a qualitative descriptive study research approach. The data collection process was obtained through in-depth interviews and observations of informants. Data sources were collected using interview and documentation techniques. Then the data collected was analyzed using qualitative descriptive methods. The research results show that the role of parents in protecting children from violence is very important, parents must build open communication to avoid similar cases of violence in the future.

Keywords: Perception, Murder, Media, Violence

ABSTRAK

Berita pembunuhan adalah sebuah kejadian atau peristiwa menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja ataupun tidak yang terpantau oleh awak media yang langsung turun kelapangan untuk melakukan peliputan yang kemudian diinformasikan kepada masyarakat luas. Penelitian ini membahas dan menjelaskan tentang persepsi siswa SMA negeri 13 medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMAN 13 Medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan. Sumber data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam melindungi anak dari kekerasan sangatlah penting, orang tua harus membangun komunikasi terbuka untuk menghindari kasus kekerasan serupa di masa depan.

Kata Kunci: Persepsi, Pembunuhan, Media, Kekerasan

Pendahuluan

Pembunuhan adalah kejahatan yang dilarang oleh UU, dan siapa pun yang melanggarnya akan dikenakan intimidasi pidana. Meski pembunuhan merupakan kejahatan yang hukumannya cukup berat, namun masih banyak orang yang tetap melakukan perbuatan tersebut. Beberapa pelaku melakukan kejahatan ini dengan perencanaan yang sangat matang sebelumnya. Kejahatan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, namun juga perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi peristiwa ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi, perubahan harga pasar, krisis ekonomi, rendahnya gaji atau upah, pengangguran, dan lain-lain, dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis (agama) (Sabri, 2021).

Bicara hal pembunuhan berarti bicara pelaku, korban, dan peristiwa pembunuhan tersebut. Banyak kajian pembunuhan menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku pembunuhan adalah orang-orang yang sebelumnya dikenal oleh korban. Ketika seseorang yang tidak dikenal terbunuh, mungkin tidak terlalu peduli. Namun, jika yang terbunuh adalah orang terdekat, sedangkan pelakunya adalah anggota keluarganya. Pastinya akan berpikir dua kali untuk mengabaikannya. Menarik untuk melihat bagaimana jika pembunuhan terjadi dalam keluarga (Rahayu & Rohayati, 2020).

Pembunuh sebenarnya adalah orang yang paling bertanggung jawab atas hilangnya nyawa manusia lain. Oleh karena itu, mereka harus bersiap menghadapi otoritas kehakiman yang akan mengungkap kelanjutan kasus pembunuhan tersebut. Namun, ketika seseorang melakukan pembunuhan, biasanya mereka berusaha melarikan diri agar tidak tertangkap polisi. Beberapa orang sengaja menyerahkan diri ke polisi setelah membunuh seseorang. Meskipun sulit untuk menghilangkan pembunuhan, ada hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi, mencegah, dan menghindari pembunuhan. Selama konflik sosio-emosional antara individu dan orang lain masih belum terselesaikan, maka pembunuhan akan terus terjadi dan dapat dialami oleh siapa saja.

Tindak pidana pembunuhan merupakan pelanggaran hak asasi manusia berat yang terjadi dalam lingkungan sosial dengan menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan merupakan wujud dari perilaku agresif seseorang terhadap orang lain. Perilaku agresif adalah seseorang yang melukai atau mencelakakan orang lain, baik secara fisik maupun psikis, sehingga menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain, atau menimbulkan kerusakan pada harta benda orang lain. Hukuman maksimal yang diterima seseorang yang dihukum karena

pembunuhan mempunyai banyak dampak negatif. Dampak negatif yang dialami narapidana adalah terampasnya hak kebebasan yang berujung pada diskriminasi dalam kehidupan sosial ekonomi dan keluarganya (Holillah, 2022).

Pemberitaan yang sensasional dalam kasus pembunuhan ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan cenderung menyoroti detail kekerasan dan motif yang menarik perhatian. Mereka memberikan deskripsi rinci tentang kejadian tersebut dan mencari faktor-faktor yang membuat cerita menjadi lebih kompleks atau menarik. Kontroversi yang terkait dengan latar belakang keluarga atau faktor lain juga sering kali menjadi sorotan. Pemberitaan semacam ini dapat memicu kecemasan di masyarakat, terutama ketika kasus tersebut mendapatkan liputan yang luas. Memberitakan berita sensasional dalam kasus seperti ini bisa berdampak signifikan terhadap masyarakat terkhususnya pada anak. Ketika media menggunakan headline berita yang sensasional dan berfokus terutama pada aspek negatif dari suatu kejadian, akibatnya adalah rasa cemas yang meluas di kalangan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah/ natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak melalui observasi pada narasumber, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana penelitian menggunakan latar alamiah yang menafsirkan keadaan yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 13 Medan terhitung dari bulan Desember 2023 hingga Maret 2024.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari persepsi siswa SMAN 13 Medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Narasumber yang diwawancarai

dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang berasal dari siswa SMAN 13 Medan berusia 17-19 tahun.

Terkait dengan pemberian informasi dari siswa SMAN 13 Medan terhadap kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 siswa, ditemukan bahwa pada narasumber V, S, A, D, R, F, N, dan M pada hari Rabu 28 Februari 2024. Dalam hal ini para siswa yang dimintai tanggapan mengenai kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan serta tanggapan dan tindakan yang akan dilakukan terhadap adanya kasus tersebut dari para informan.

Berita tentang kekerasan pada anak sering sekali menjadi pemberitaan yang ditayangkan di media, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi anak dari kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan hal ini sesuai dengan (Herlina, 2018) yang menyatakan, kekerasan pada anak merupakan semua bentuk perlakuan menyakitkan baik yang dilakukan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, pelalaian, eksploitasi komersial atau eksploitasi lain yang dapat mengakibatkan cedera atau kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak, atau martabat anak yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan.

Kasus kekerasan biasanya terjadi dalam bentuk kekerasan psikis maupun fisik. Dilihat dari objeknya, sebagian besar kasus kekerasan terjadi pada orang-orang yang dianggap lemah seperti perempuan, anak-anak dan orang tua. Kasus kekerasan terjadi karena adanya dominasi oleh orang yang berkuasa atau orang yang lebih kuat.

Namun demikian, kasus kekerasan terhadap anak yang diberitakan secara masif dan terus menerus juga dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan serta kejenuhan publik. Pembunuhan merupakan kejahatan yang dilarang oleh hukum, namun masih banyak orang yang melakukan perbuatan tersebut. Faktor-faktor sosial ekonomi, psikologis, dan konflik emosional menjadi pemicu terjadinya pembunuhan. Bahkan, kasus pembunuhan dalam lingkungan keluarga juga menjadi perhatian serius, karena mencerminkan kerentanan dan disfungsi dalam hubungan keluarga yang seharusnya saling mendukung dan melindungi.

Motif pembunuhan juga menjadi fokus penelitian dan perhatian masyarakat. Perselisihan, balas dendam, dan masalah ekonomi merupakan beberapa motif yang sering kali menjadi latar

belakang dari tindakan pembunuhan. Penelitian tentang motif ini penting untuk memahami akar penyebab dari kekerasan dan upaya pencegahannya. Selain itu, pembunuhan juga dapat terjadi dalam konteks konflik sosio-emosional antara individu dan lingkungannya. Perasaan kecewa, sakit hati, dan balas dendam dapat menjadi pemicu terjadinya pembunuhan, terutama jika konflik tersebut tidak terselesaikan dengan baik.

Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti lakukan di SMA Negeri 13 Medan tentang Persepsi Siswa SMAN 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam melindungi anak dari kekerasan sangatlah penting, orang tua harus menjadi garda utama dalam membina anak-anak, memberikan teladan, nasihat yang baik, dan membangun komunikasi terbuka untuk menghindari kasus kekerasan serupa di masa depan.
2. Dampak psikologis dan emosional yang ditimbulkan oleh kasus pembunuhan anak sangat besar, termasuk rasa takut, kekhawatiran, dan perasaan tidak aman di lingkungan sekitar.
3. Reaksi dan pandangan narasumber mencerminkan kebutuhan akan rehabilitasi, pendidikan, dan perubahan norma sosial dalam mencegah kasus serupa.
4. Kasus pembunuhan pada anak merupakan kejadian yang tragis dan mengguncang, memicu berbagai reaksi emosional dan psikologis di masyarakat. Persepsi dan tanggapan terhadap kasus pembunuhan dapat bervariasi dari individu ke individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai budaya dan informasi yang diterima media

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti untuk dapat melakukan kajian terkait persepsi siswa SMA Negeri 13 Medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini dan juga pihak sekolah SMA

Daftar Pustaka

- Herlina, O. (2018). Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Dalam Media Online: Studi Kasus Kompas.Com Dan Sindonews.Com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(NOMOR 2, Oktober), 437–457. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1107873&val=16669&title=PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM MEDIA ONLINE STUDI KASUS KOMPASCOM DAN SINDONEWSCOM](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1107873&val=16669&title=PEMBERITAAN%20KASUS%20KEKERASAN%20TERHADAP%20ANAK%20DALAM%20MEDIA%20ONLINE%20STUDI%20KASUS%20KOMPASCOM%20DAN%20SINDONEWSCOM)
- Holillah, T. (2022). Model Pendampingan Komunikasi Antarpribadi Petugas Pembinaan Lapas Kelas IIB Kuala Simpang dalam Pembinaan Perilaku Narapidana Kasus Pembunuhan. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4), 339–350. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i4.1303>
- Rahayu, M., & Rohayati, A. C. (2020). Interaksi Antara Pelaku Pembunuhan Dalam Keluarga Dengan Korban Dilihat Dari Sudut Pandang Pelaku. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.9655>
- Sabri, M. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Perempuan. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v6i1.2072>